

**PENGARUH SIMBOLISME SURGA DAN NERAKA TERHADAP
PERILAKU KESEHARIAN MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM UIN SUNAN KALIJAGA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Disusun Oleh:
Ifan Julian Alif
11520040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. Ahmad Salehudin, M.A
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Lamp : 6 eksemplar

Kepada;
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ifan Julian Alif
NIM : 11520040
Judul Skripsi : Pengaruh Symbolisme Surga dan Neraka Terhadap Perilaku Keseharian Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan/prodi Studi Agama-Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum. Wr. WB

Yogyakarta , 31 Juli 2018

Dr. Ahmad Salehudin, M.A
NIP. 19780405 200901 1 010



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B-1850/Un.02/DU/PP.05.3/08/2018

Tugas Akhir dengan Judul : PENGARUH SIMBOLISME SURGA DAN NERAKA TERHADAP PERILAKU KESEHARIAN MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM UIN SUNAN KALIJAGA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ifan Julian Alif
Nomor Induk Mahasiswa : 11520040
Telah diujikan pada : Senin, 06 Agustus 2018
Nilai Ujian Tugas Akhir : 76 (B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A
NIP. 19780405 200901 1 010

Penguji II

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I
NIP. 19800228 201101 1 003

Penguji III

Dr. H. Ahmad Singgih Basuki, M.A
NIP. 19560203 198203 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta, 06 Agustus 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ifan Julian Alif
NIM : 11520040
Tetala : Jember, 22 Juli 1993
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Alamat Rumah : Jl. Mojo 1 No. 396 Baciro Gondokusuman DIY
Judul Skripsi : Pengaruh Symbolisme Surga dan Neraka Terhadap Perilaku Keseharian Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ilmiah tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 31 Juli 2018



Ifan Julian Alif

MOTTO

Sesungguhnya manusia adalah arus yang tercemar. Seseorang harus menjadi seperti laut, untuk menerima arus tercemar tanpa menjadi kotor.¹

(Friedrich Nietzsche)



¹ F. Nietzsche, *Sabda Zarathustra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 50.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Tuhan yang Maha Esa
2. Segenap keluarga KUTUB FUTSAL yang selalu menghibur penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Segenap keluarga The Alfalah Institute yang telah memotivasi penulis untuk segera menuntaskan tugas akhir ini.
4. Dan calon istri tercinta (@neng_adaw) yang sering mengomel agar penulis lekas mengusaikan studi dan menikahinya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstraksi

Skripsi ini berjudul Pengaruh Simbolisme Surga dan Neraka terhadap Perilaku Keseharian Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Dalam kajian ini, peneliti mendedah ihwal surga dan neraka serta pengaruhnya terhadap perilaku keseharian. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam (FUSPI). Mahasiswa dalam kajian ini peneliti posisikan sebagai mereka yang masih berstatus mahasiswa aktif angkatan 2011-2017, yang memiliki latar belakang kehidupan keberagaman beragam, unik sekaligus problematis. Dari keragaman dan keunikan tersebut peneliti kemudian mengelaborasi sejauh mana pengaruh keduanya, khususnya yang berkaitan dengan keimanan terhadap surga dan neraka, memberi dampak terhadap pola pikir dan gaya hidup mahasiswa di FUSPI.

Penelitian ini secara khusus dilakukan menggunakan teori simbolisme Mircea Eliade. Simbolisme surga dan neraka akan dikupas secara detil berdasarkan teori simbol yang dikembangkan oleh Eliade. Ia menegaskan bahwa yang terpenting dari simbol bukan soal bentuk maupun eksistensinya, melainkan pengaruh yang ditimbulkannya. Kendati surga dan neraka merupakan entitas yang sama sekali belum terjamah dan terbukti keberadaannya secara ilmiah, tetapi pengaruhnya cukup kentara dalam kehidupan umat manusia. Penelitian ini menggunakan metode *field research* dengan pendekatan antropologis karena persoalan dampak yang ditimbulkan oleh simbolisme surga dan neraka tidak akan maksimal hasilnya apabila dikaji menggunakan *library research*.

Adapun hasil dari penelitian ini berupa indikasi bahwa simbolisme surga dan neraka bagi sebagian mahasiswa memberi pengaruh signifikan dalam perilaku keseharian, sedangkan bagi sebagian yang lain tidak memberi pengaruh sama sekali. Perbedaan dampak tersebut rupanya tidak bisa diukur dari latar belakang keagamaan maupun dari tempat di mana mahasiswa bertempat tinggal selama melaksanakan studi. Sebab kualitas pengaruh sebuah simbol tidak sepenuhnya dapat dipahami secara objektif, melainkan juga bergantung pada sejauh mana simbol tersebut dipercaya, dipahami dan dihayati.

Kata kunci: **Simbolisme, Surga dan Neraka, Mahasiswa FUSPI, Mircea Eliade.**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang dengan ar-Rahman dan ar-RahimNya penulis masih diberikan nikmat iman, Islam, Ikhsan dan nikmat kesehatan sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas ini.

Selain itu penulis menyadari bahwa tanpa berkat bantuan dari masing-masing pihak maka skripsi ini tidak akan terselesaikan. Oleh karenanya penulis sangat ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. K.H Yudian Wahyudi selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
3. Dr. Ustadi Hamzah, M.Ag Selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama
4. Drs. Muhammad Rifa'i, M.A Selaku Penasehat Akademik
5. Dr. Ahmad Salehudin, M.A Selaku Pembimbing Skripsi
6. Bapak-Ibu dosen prodi Studi Agama-Agama yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah dengan telaten dalam mengajar, memberikan saran, dan ikut serta membimbing dalam upaya penyelesaian tugas akhir ini.
7. Ibu, Bapak dan semua keluarga besar dikampung halaman yang selalu mendoakan saya dan yang selalu memberikan warna dalam kehidupan saya sehingga saya dapat terus belajar menjadi pribadi yang lebih baik.

8. Teman-teman satu angkatan, satu jurusan dan satu alamamater yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu
9. Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan saya kesempatan untuk belajar dan menambah pengalaman untuk bekal hidup kelak.
10. Keluarga Besar PMII Cabang Yogyakarta, khususnya Rayon Pembebasan Fakustas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
11. Keluarga Besar Al-Falah Institut, yang telah memberikan dukungan secara
12. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam terselesainya tugas akhir ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Tak lupa penulis ingin meminta maaf atas segala kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi yang sederhana ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis,
Ifan Julian Alif

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metodologi Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II. GAMBARAN UMUM FAKULTAS USHULUDDIN	
A. Sejarah Fakultas Ushuluddin.....	19
B. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas	28

C. Karakteristik Jurusan di FUSPI	29
D. Profil Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.....	33
BAB III. PENGARUH SIMBOLISME SURGA DAN NERAKA TERHADAP	
POLA KEBERAGAMAAN	
A. Surga dan Neraka dalam Agama-Agama	36
B. Mitos Surga dan Neraka	49
C. Surga-Neraka dan Keyakinan yang Berubah.....	52
BAB IV. DINAMIKA KEYAKINAN MAHASISWA FAKULTAS	
USHULUDDIN TERHADAP SURGA DAN NERAKA	
A. Ragam Keyakinan Terhadap Surga dan Neraka.....	57
B. Pengaruh Keyakinan Simbol Surga dan Neraka Terhadap Perilaku	77
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran-Saran.....	88
DATAR PUSTAKA	89
CURICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membicarakan hal-hal yang telah kita ketahui mungkin terasa tidak begitu menarik. Apalagi jika hal itu menyangkut soal keyakinan keagamaan. Umumnya, kebanyakan orang akan menghindari perbincangan seputar akidah. Hal ini boleh jadi disebabkan karena dua hal, *pertama*, pemahaman bahwa membicarakan keyakinan merupakan salah satu gerbang menuju kemurtadan. Dan *kedua*, karena sensitivitas sosial yang cukup tinggi dewasa ini.

Sejumlah besar orang yang pola pikirnya konservatif, tentu akan lebih senang menghadirkan keyakinan-keyakinan keagamaannya dalam bentuk perilaku ketimbang wacana. Mereka cenderung implementatif dalam berkeyakinan, dan tidak begitu tertarik dengan upaya kontekstualisasi. Pilar-pilar keimanan mereka pahami sebagaimana adanya. Dan semakin sedikit penafsiran, semakin sempurnalah keimanan.¹

Dengan pola pikir yang demikian, tidak mustahil jika sebagian orang merasa kewalahan ketika dihadapkan dengan ihwal modernitas yang memodifikasi hampir seluruh tatanan kehidupan manusia. Adapun dampak paling kentara dari bergulirnya modernisme ini adalah pergeseran makna dan

¹ Komaruddin Hidayat dan M. Wahyuni Nafis, *Agama Masa Depan Perspektif Filsafat Perennial* (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm. 30

paradigma. Di saat yang sama, pergeseran ini menimbulkan *chaos* yang mengharuskan kita untuk mendefinisikan kembali realitas yang kita pahami, dan merumuskan kembali formasi keimanan. Akan tetapi, dalam prosesnya, banyak dari kita justru malah terjebak pada penawaran-penawaran modernitas yang menggiurkan. Dan tidak mendapati jalan pulang, selain pada modernitas itu sendiri.

Dalam kehidupan sehari-hari, dampak yang ditimbulkan oleh modernitas serta kelalaian manusia dalam memosisikan diri di dalamnya, dapat kita temui dengan mudah. Salah satu hal yang bisa kita jadikan perumpamaan adalah pudarnya kesadaran untuk mengamalkan apa yang kita yakini. Masyarakat modern memiliki reputasi yang cukup buruk dalam menyikapi keimanan. Religiositas yang mereka bangun hanya merupakan utopia yang didasarkan pada kategori-kategori modernitas. Dengan kata lain, religiositas menjadi penting sejauh ia dapat menjawab tantangan modernitas. Kenyataan yang demikian, di saat bersamaan, juga menjadikan agama sebagai peranti. Tidak lebih.²

Oleh karena itu, wajar jika kita menemui seseorang yang keimanannya terhadap kitab suci tidak diragukan lagi, tetapi di lain sisi justru enggan untuk membacanya meski sesekali. Banyak orang yang beriman pada surga, tetapi enggan melakukan kebajikan. Banyak yang percaya neraka, tetapi rajin

² Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, (Yogyakarta: Penerbit Kanius, 1995), hlm.

melakukan dosa. Ihwal yang demikian jelas merupakan ironi. Di mana keyakinan hanya tinggal keyakinan, dan ungkapan keimanan tidak lebih dari sekadar bangunan bahasa yang fiktif. Karena dalam keimanan terkandung nilai-nilai religius yang seharusnya terejawantah dalam tindakan, maka fenomena di atas jelas cukup menggetirkan. Parahnya, ihwal tersebut bukan saja mendera kalangan awam, melainkan juga kalangan akademisi yang notabene dapat dikatakan lebih memahami soal-soal yang demikian itu.

Dari fenomena yang ironik di atas, sebagian kita mungkin akan bertanya-tanya, apa gerangan yang mendalangi terjadinya ihwal tersebut. Jika penulis menjawab bahwa penyebabnya adalah pergeseran paradigma yang ditimbulkan oleh gejolak-gejolak modernisme, barangkali bisa diterima. Namun, sayang sekali, jawaban tersebut hanya dapat dibenarkan dari satu sisi saja. Sedangkan dari sisi yang lain, jawaban tersebut tampak kurang memadai, apalagi jika mengingat bahwa persoalan keimanan begitu kompleks, karena ada banyak faktor yang terlibat dan harus dilibatkan dalam upaya untuk memperoleh jawaban yang pas. Oleh sebab itu, dalam hal ini penulis menawarkan satu alternatif metode yang penulis anggap cukup layak digunakan guna membedah persoalan yang tengah kita hadapi ini. Metode tersebut adalah teori simbol yang dipopulerkan oleh Mircea Eliade.

Sebagai seorang teolog-filsuf yang pengetahuannya tentang sejarah cukup luas, Eliade mengambil jalan yang berbeda dari para pendahulunya. Ia menekankan fokus kajiannya pada sejumlah benda arkais dan peristiwa-

peristiwa khusus yang terjadi dalam sejarah. Eliade lebih tertarik memperbincangkan arti penting dari hal-hal yang menimbulkan keterhubungan manusia dengan yang ilahi, dan secara khusus menekankan arti penting dari apa yang disebutnya “hierofani”, yaitu manifestasi yang kudus dalam konteks dunia profan. Manifestasi-manifestasi semacam itu, menurut Eliade, selalu diejawantahkan melalui simbol-simbol.³

Simbol mengambil bagian penting dalam keterhubungan manusia dengan Tuhan. Karena bagaimanapun, melalui bentuk-bentuk simbolislah manusia merespon hierofani-hierofani, tidak sekadar dengan menghasilkan suatu refleksi dari apa yang sudah dilihat atau didengar, melainkan dengan menghubungkan dirinya pada apa yang menciptakan manifestasi itu melalui semacam tanggapan timbal balik. Dengan lain kata, menurut Eliade, semua kegiatan simbolis tidak bersifat univok, tetapi multivalen.

Penelitian Eliade tentang sejarah agama-agama dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa penafsiran yang semata-mata rasionalistis atau positivistis tentang hidup manusia tidak dapat dipertahankan bila mengingat penelitian-penelitian para ahli psikoanalisis, etnologi, dan filsafat bahasa. Oleh karena itu, ia lantas meyakini bahwa mite dan simbol-simbol merupakan hakikat dari kehidupan batin yang mengekspresikan ketergantungan manusia pada realitas

³ F.W. Dilistone, *The Power of Symbols*, tr. A. Widyamartaya, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002), hal. 144.

transenden dan entitas yang meta-empiris. Bagi Eliade, setiap manusia mutlak membutuhkan simbol.⁴

Dalam bukunya yang paling populer, *Patterns in Comparative Religion*, Eliade mempersembahkan sebuah bab yang intens berbicara tentang “The Structure of Symbols”. Ia mulai dengan menunjukkan betapa seringnya benda-benda yang semula berarti penting karena hubungannya dengan daya-daya kosmis dapat dekaden menjadi tanda-tanda yang magis. Kendati demikian, fungsi sejati sebuah simbol tetap tidak berubah. Fungsinya ialah mengubah suatu benda atau peristiwa menjadi sesuatu yang sama sekali berbeda dari kelihatannya dalam pengalaman profan.⁵

Eliade menegaskan bahwa peranan penting yang dimainkan oleh simbolisme dalam pengalaman keagamaan umat manusia tidak disebabkan oleh ihwal bahwa setiap hierofani dapat dikonversi menjadi simbol-simbol, melainkan karena simbol mampu meneruskan proses hierofanisasi, dan terkadang simbol menjadi hierofani tersendiri. Sederhananya, simbol menyatakan suatu realitas suci yang tidak dapat dinyatakan oleh manifestasi-manifestasi lainnya.⁶

Dengan demikian, menurut pandangan Eliade, simbolisme adalah sebuah bahasa yang berfungsi untuk menghapuskan batas-batas antara manusia dengan

⁴ F.W. Dilistone, *The Power of Symbols*, hlm. 142.

⁵ F.W. Dilistone, *The Power of Symbols*, hlm. 143.

⁶ Daniels L. Pal, *Seven Theories of Religion*, tr. Inyik Ridwan Muzir dan M. Syukri, (Yogyakarta: IRCiSod, 2012), hlm. 234-236.

alam semesta. Perihal ini, ada satu paragraf yang menarik dari Eliade dalam *Patterns in Comparative Religion*.

“Apa yang kita sebut *pemikiran simbolis* memungkinkan manusia untuk bergerak dengan bebas dari tingkat realitas yang satu kepada tingkat realitas yang lain. Sebenarnya, “bergerak dengan bebas” belumlah merupakan pernyataan yang tepat: simbol mengidentifikasi, mengasimilasi, serta mempersatukan pelbagai tingkat dan realitas yang tidak bersesuaian. Lebih jauh lagi: pengalaman magis-religius memungkinkan manusia sendiri diubah menjadi simbol. Hanya sejauh manusia sendiri menjadi simbol, semua sistem dan semua pengalaman antropokosmis menjadi mungkin. Manusia tidak lagi merasa dirinya sebagai suatu fragmen yang “kedap udara” tetapi sebuah kosmos yang hidup, terbuka kepada semua kosmos hidup lainnya yang mengelilinginya.”⁷

Dalam esai yang disumbangkannya dalam buku *The History of Religions: Essays on Methodology*, Eliade menjelaskan dengan lebih mantap perihal karakter simbol yang multivalen dan meta-empiris sebagaimana disebut di atas. Ia mengingatkan bahwa simbol selalu menunjuk pada suatu entitas yang ada di luar dirinya, entitas yang kudus. Sebuah simbol tidak pernah merupakan sebuah penunjuk belaka yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan pengalaman vital manusia. Sebuah simbol selalu tertuju pada suatu realitas atau sitausi yang melibatkan eksistensi manusia yang selanjutnya dapat memberi makna ke dalam eksistensi itu sendiri.⁸

Dalam mendefinisikan secara lebih eksplisit meluasnya makna yang dipahami oleh manusia lewat simbol-simbol keagamaan, Eliade mengacu

⁷ Mircea Eliade, *Pattern in Comparative Religion*, hlm. 455.

⁸ Mircea Eliade and Joseph Kitagawa (ed), *The History of Religions: Essays in Methodology*, (Chicago: University of Chicago Press, 1959), hlm. 103.

kepada dua fungsi simbol yang teramat penting dalam seluruh pembicaraan mengenai simbolisme keagamaan. Kedua fungsi itu ialah pemaduan dan perdamaian. Simbol keagamaan memungkinkan manusia untuk menemukan kesatuan tertentu dengan alam kosmos, yang pada saat bersamaan, kesatuan tersebut membukakan jalan bagi manusia ke dalam sesuatu yang seharusnya menjadi tujuan hidupnya, bahwa ia merupakan bagian integral dari kosmos tersebut. Selain itu, simbol-simbol keagamaan juga berfungsi untuk mempersatukan apa yang tampak sebagai ciri-ciri dunia profan yang paradoksial dan kontradiktif. Pengalaman manusia mengenai dunia organis pertama-tama adalah pengalaman bertemu dengan aneka unsur yang membutuhkan suatu pusat integrasi serta ikatan perdamaian; seperti hubungan antar pribadi, cinta dan benci, kepercayaan dan kecurigaan, dan pengalaman-pengalaman lainnya.⁹

Adapun simbolisme keagamaan yang hendak penulis angkat dalam konteks penelitian ini adalah simbolisme surga dan neraka. Keduanya merupakan satu dari sekian pilar keimanan yang wajib ditegakkan oleh setiap muslim. Namun, yang menjadi fokus utama penulis bukanlah struktur simbol yang terdapat dalam kepercayaan terhadap surga dan neraka, melainkan bagaimana pengaruh kepercayaan terhadap keduanya dalam kehidupan sehari. Sebab dalam kajian simbol, yang terpenting bukan simbol itu sendiri, melainkan apa dampak yang ditimbulkan oleh simbol itu dalam kehidupan.

⁹ F.W. Dilistone, *The Power of Symbols*, hlm. 144.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, setidaknya dapat diambil dua rumusan masalah.

1. Bagaimana pandangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin terhadap simbol surga dan neraka?
2. Bagaimana pengaruh simbolisme surga dan neraka terhadap perilaku keseharian mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui secara komprehensif definisi dan bagaimana cara kerjanya.
 - b. Untuk memahami sejauh mana pengaruh simbolisme surga dan neraka terhadap perilaku mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
 - c. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi prasarat menyelesaikan jenjang pendidikan S1 Program Studi Studi Agama-agama di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian

- a. Dapat memberikan pemahaman tentang simbol dan bagaimana cara kerja simbol dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Dapat menjadi rujukan perbandingan bagi akademisi dan praktisi ilmu sosial humaniora, terutama yang berhubungan dengan antropologi agama.

D. Telaah Pustaka

Sesuai dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini, yaitu pengaruh simbolisme surga dan neraka terhadap perilaku keseharian, maka penting untuk melihat dan melacak penelitian atau tulisan yang bertautan dengan tema yang peneliti angkat untuk dijadikan sebagai bahan rujukan sekaligus perbandingan.

Dari sekian penelitian dan tulisan tentang simbol, sedikit sekali yang memfokuskan penelitiannya pada efek yang ditimbulkan oleh simbol itu sendiri. Kebanyakan hanya berbicara tentang simbol sebagai suatu struktur dan entitas, bukan simbol sebagai pengaruh. Oleh sebab itu, sangat sedikit tulisan yang dapat penulis jadikan perbandingan dalam konteks penelitian yang penulis lakukan. Berikut di antaranya:

Buku *The Power of Symbols* yang ditulis oleh F.W. Dillistone yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan diterbitkan oleh Penerbit KANISIUS. Dalam buku ini, Dillistone mengurai dengan cukup detil ihwal simbol dan teori simbolisme yang populer. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah soal cakupannya. Buku F.W Dillistone

tidak difokuskan untuk mencari dampak yang ditimbulkan oleh suatu entitas simbolik, melainkan mengurainya untuk kemudian dikomparasi dengan simbol-simbol lain.

Penelitian lain yang agak berhubungan dengan entitas simbol yang penulis angkat adalah penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Faozan dengan judul *Balasan Surga dan Neraka Bagi Manusia: Studi Ma'ani al-Hadits*. Skripsi ini berisi tentang studi atas hadits-hadist yang berhubungan dengan surga dan neraka. Dari penelitian ini setidaknya penulis memperoleh pemahaman dan rujukan terkait surga dan neraka serta apa yang harus dilakukan manusia untuk mendapatkan surga dan menjauhi neraka.

E. Kerangka Teori

Eliade mengakui bahwa semua kegiatan manusia melibatkan simbolisme. Baginya, simbol merupakan cara khusus untuk mengenal hal-hal religius. Oleh karena manusia adalah makhluk fana dan penuh keterbatasan oleh hal duniawi, maka manusia paling tidak dapat memiliki akses ke hal yang sakral dan transenden. Pengetahuan manusia tentang yang sakral bukan sepenuhnya hasil dari usaha manusia itu sendiri, atau produk dari kerja otaknya. Manusia mengetahui hal yang sakral oleh karena yang sakral menyatakan dirinya kepada manusia lewat hierofani dan kratofani. Cara inilah yang kemudian disebut

dengan simbol yang dengannya manusia dapat mencapai pengetahuan tentang yang sakral dan transenden.¹⁰

Simbol adalah cara ekspresi yang lebih berkualitas dibandingkan perkataan manusia. Simbol mampu menampung informasi yang kompleks, bahkan yang tidak mungkin diekspresikan sekalipun. Simbol adalah tanda-tanda realitas transenden, memberikan pandangan yang jelas mengenai keberadaan yang sakral itu. Simbol disebut bentuk wahyu yang otonom. Simbol memiliki keunikan karena memberikan pemahaman yang jelas mengenai yang sakral dan realitas kosmologis yang tidak dapat direpresentasikan oleh hal lain. Simbol memainkan peran penting dalam kehidupan religius manusia dan membawa manusia kepada makna yang lebih dalam dari pengetahuan biasa atau sehari-hari.¹¹

Eliade tidak mempertentangkan antara pemikiran simbolik dengan pemikiran rasional konseptual. Eliade hanya membedakan antara simbol dan konsep. Ia menegaskan bahwa manusia bukan saja makhluk rasional, tetapi juga makhluk simbolik. Pemikiran simbolik adalah suatu sistem yang koheren atau saling berhubungan. Setiap simbol memiliki unsur metafisika dan logika. Konsep metafisika tidak selalu dirumuskan dalam bahasa teoritis, tetapi simbol, ritual, dan mitos dapat pula menjelaskan tentang realitas yang mendasar tentang

¹⁰ Dipyasuharda, *Dimensi Metafisik Dalam Simbol*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 1990), hlm. 22.

¹¹ Mircea Eliade, *Pattern in Comparative Religion*, hlm. 375

segala sesuatu. Eliade juga menyinggung struktur logika tentang simbolisme, bahwa simbol dapat dirumuskan secara sistematis dan dapat diterjemahkan ke dalam istilah-istilah yang rasional.

Adapun perbedaan antara konsep dan simbol; *konsep* adalah tindakan khusus dari intelegensi manusia atau kemampuan akalinya, sedangkan *simbol* adalah tindakan dari keseluruhan manusia. Simbol membicarakan keseluruhan manusia, bukan hanya intelegensinya. Simbol terdapat dalam hal-hal religius karena semua fenomena religius melibatkan totalitas manusia. Simbol tidak saja hanya terdapat dalam alam sadar tetapi juga dalam totalitas kehidupan psikis atau kejiwaan. Selain itu, simbol berbeda dengan konsep karena simbol menekankan sifat sosial manusia. Simbolisme membuat manusia tidak merasa dirinya terisolasi dari dunia. Sedangkan konseptualisasi, sebaliknya, menekankan individualitas manusia.¹²

Di samping itu, Eliade juga menekankan nilai eksistensial simbolisme. Menurutnya, simbol selalu mengarahkan pada suatu realitas atau suatu situasi di mana eksistensi manusia terlibat di dalamnya. Simbol senantiasa menjaga hubungan dengan sumber daya kehidupan yang terdalam. Namun sayang, kehidupan manusia modern mulai mengabaikan mitos, mendesakralisasikan dan mensekularisasikan simbol. Simbol telah terperosok ke dalam suatu keadaan yang disebut takhayul. Simbol telah kehilangan makna religiusnya dan

¹² Mircea Eliade, *Images and Symbols: Studies in Religious Symbolism*, tr. Philip Mairet, (New York: Sheed and Ward, 1969), hlm. 56.

yang tersisa hanya nilai sosial dan artistiknya. Kendati demikian, masih ada harapan bagi masyarakat modern, karena simbol yang telah didesakralisasi itu masih dimilikinya, tersimpan di dalam alam bawah sadarnya, dan itu dapat menjadi titik berangkat untuk pembaharuan dan kebangunan rohaninya.¹³

Fungsi simbol yang mendasar ialah fungsi religius, yaitu mentransformasikan suatu hal atau suatu tindakan ke dalam sesuatu yang lain (yang kudus), yang tidak tampak pada pengalaman profan. Simbol menyatakan yang kudus, atau realitas kosmologis, menimbulkan solidaritas permanen antara manusia dengan yang kudus. Simbol tidak univokal, melainkan multivalen atau polivalen (menyatakan motivasi yang berbeda), sehingga simbol dapat menyingkapkan banyak arti pada saat yang sama. Banyaknya arti pada suatu simbol dapat pula menimbulkan kontradiksi, akan tetapi fungsi simbol di sisi lain juga mempersatukan. Keadaan simbol-simbol yang kontradiksi selalu berada dalam sistem yang mempersatukan. Itulah fungsi penting simbol, ia mampu mengekspresikan situasi yang paradoksal dan juga mengekspresikan struktur realitas mendasar yang tidak dapat terekspresikan.

F. Metodologi Penelitian

Metodologi adalah studi tentang metode yang digunakan dalam suatu bidang ilmu untuk memperoleh pengetahuan mengenai persoalan dari ilmu itu.

¹³ Mircea Eliade, *The Sacred and The Profane: The Nature of Religion*, tr. Willard R. Trask, (New York: Harcourt, Brace World 1956). Hlm. 26.

Sedangkan metode adalah cara kerja atau tehnik yang digunakan dalam mengadakan suatu penelitian agar dapat memahami objek yang dikaji.

Jadi, metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, menganalisis data, dan menarik kesimpulan guna mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dan penyusunannya menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Subjek dan Objek Penelitian

a) Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau benda yang dapat dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.¹⁴ Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah individu mahasiswa Fakultas Ushuluddin.

b) Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti. Dan pada penelitian ini, objek penelitiannya adalah pengaruh simbolisme surga dan neraka terhadap perilaku keseharian mahasiswa.

¹⁴ Muhammad Idris, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.92

2. Teknik Pengambilan Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Menurut Usman dan Setiady, populasi adalah semua nilai baik dari perhitungan maupun pengukuran dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga yang mengimani surga dan neraka.

b) Sampel

Sampel adalah satu contoh diambil dari populasi. Teknik sampling yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono,¹⁵ teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Dalam konteks penelitian ini, maka sampel yang penulis tuju adalah sejumlah mahasiswa Fakultas Ushuluddin angkatan 2011-2017 yang pada saat bersamaan masih menyandang status sebagai

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), hlm. 33.

mahasiswa aktif dengan latar belakang keagamaan yang beragama, unik dan problematis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan, sebuah penelitian memerlukan metode pengumpulan data yang tepat. Sehubungan dengan penelitian ini, metode pengumpulan data yang dipakai adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang artinya memerhatikan dan mengikuti. Inti dari observasi yaitu melakukan pengamatan untuk tujuan tertentu dengan menggunakan alat indra. Observasi diperlukan untuk menelusuri data guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang persoalan yang diteliti.¹⁶ Dalam hal ini, penulis mengamati langsung bagaimana pengaruh simbolisme surga dan neraka terhadap perilaku keseharian.

b) Wawancara

Wawancara adalah komunikasi yang dilakukan penulis untuk mendapatkan informasi dari informan melalui tanya-jawab dengan cara mengajukan

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.128

sejumlah pertanyaan.¹⁷ Metode ini digunakan untuk menggali data dari para informan yaitu mahasiswa yang masuk kategori sampel.

4. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka diperlukan metode analisis data. Dalam penelitian ini, metode yang penulis pakai analisis deskriptif. Metode deskriptif adalah metode pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.¹⁸

Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologis, yaitu pendekatan dengan melihat wujud praktik keimanan terhadap surga dan neraka yang tumbuh dan berkembang di lingkungan mahasiswa Fakultas Ushuluddin.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran mengenai pokok-pokok penulisan proposal ini, maka penulis membuat sistematika sebagaimana berikut:

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 72.

¹⁸ Hadari Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1995), hlm. 61.

Bab *pertama* merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* membahas tentang Sejarah dan perkembangan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, visi, misi dan tujuan Fakultas, karakteristik Program Studi serta profil mahasiswa FUSPI secara umum.

Bab *ketiga* membahas tentang surga dan neraka dalam agama-agama, mitos surga dan diakhiri dengan dinamika keyakinan terhadap surga dan neraka dalam kehidupan modern.

Bab *keempat* secara spesifik berisi narasi profil informan yang peneliti wawancarai serta pembahasan mengenai sejauh mana pengaruh simbol surga dan neraka dalam perilaku.

Bab *kelima* merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan, saran dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti mendedah tentang pengaruh simbolisme surga dan neraka dalam kehidupan sehari-hari di kalangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, maka dapatlah kiranya ditarik sebuah kesimpulan untuk mengakhiri kajian dalam tema ini. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

Pengaruh simbolisme surga dan neraka dalam perilaku keseharian mahasiswa FUSPI tidak begitu kentara. Di satu sisi, iman terhadap surga dan neraka memang merupakan salah satu rukun iman, dan itu berarti bahwa setiap muslim wajib mengimani kedua hal tersebut guna menyempurnakan ihwal keimanannya. Namun, di sisi yang lain, keimanan tersebut hanya sebatas konfesi belaka yang tidak memberi pengaruh signifikan terhadap perilaku keseharian.

Kendati demikian, peran surga dan neraka dalam kehidupan beragama tetap tidak bisa dipungkiri. Di saat tertentu, mengingat surga dapat menjadi kontrol bagi umat beragama untuk berkonsistensi dalam melakukan kebaikan. Demikian pula dengan mengingat neraka, dapat menjadi *stopper* di saat hendak melakukan kemungkaran.

Ihwal di atas juga berlaku bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin. Sebagian menyatakan bahwa surga dan neraka memberi pengaruh yang cukup besar dalam mengintervensi pola pikir, sikap dan perilaku keseharian. Sedangkan bagi sebagian yang lain tidak memberi pengaruh sama sekali. Perbedaan dampak tersebut tidak bisa diukur dari latar belakang keagamaan maupun dari tempat di mana mahasiswa bertempat tinggal selama melaksanakan studi. Hal ini disebabkan karena kualitas pengaruh sebuah simbol tidak sepenuhnya dapat dipahami secara objektif, melainkan juga bergantung pada sejauh mana simbol tersebut dipercaya, dipahami dan dihayati.

B. Saran

Tak ada gading yang tak retak. Peneliti menyadari hasil kajian ini jauh dari sempurna. Ketidaktersempurnaan tersebut bisa terlihat dari penggunaan teori yang peneliti pilih dalam mendedah simbolisme surga dan neraka yang merupakan subjek pembahasan. Implementasi teori Mircea Eliade belum begitu menyentuh dalam proses analisis yang peneliti jadikan narasi kepenulisan. Hal lainnya adalah mengenai simbol surga dan neraka itu sendiri. Karena keterbatasan waktu, peneliti belum mendapatkan referensi yang cukup komprehensif mengenai simbolisme surga dan neraka maupun literatur yang mengupas tuntas tentang kedua terma tersebut.

Namun, betapapun terdapat kekurangan dalam penelitian dengan tema simbolisme yang melibatkan ihwal seputar pengaruh surga dan neraka dalam kehidupan sehari-hari, untuk kajian selanjutnya, dengan tema atau kajian yang sama ataupun sekadar terdapat kemiripan, peneliti menyarankan untuk memperdalam beberapa kekurangan yang telah disebutkan di atas. Akhirnya, peneliti berharap semoga kerja intelektual ini bermanfaat bagi nusa dan bangsa, terutama sekali bagi diri peneliti. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abd al-Baqi, Muhammad Fuad, *Mu'jam al-Mufahras li al-Fazi al-Quran*, Maktabah Dahlan: Indonesia, tt.
- Abdullah, M. Amin, *Membangun Perguruan Tinggi Islam Unggul dan Terkemuka, Pengalaman UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: SUKA Press, 2010.
- _____, "Profil Kompetensi Akademik Lulusan Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Agama Islam dalam Era Masyarakat Berubah" *Makalah*. Disampaikan dalam Pertemuan dan Konsultasi Direktur Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Agama Islam, Hotel Setiabudi, Jakarta 24-25 November 2002.
- Amstrong, Karen. *Sejarah Tuhan*. Bandung: Mizan Pustaka, 2012.
- Anshori. "Integrasi Keilmuan Atas UIN Jakarta, UIN Yogyakarta, dan UIN Malang", *Disertasi*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Arikunto, Suharmi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:PT Rineka Cipta. 1991.
- Boice, James Montgomery. *Dasar-Dasar Iman Kristen*. Jakarta: Penerbit Momentum, 2011.
- Buletin Pendar Pena, FIB UI, Mei 2009.
- Dhavamony, Mariasusai. *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1995.
- Dimont, Max Isaac. *Yahudi Tuhan dan Sejarah: Sejarah panjang bangsa Yahudi dari abad 20 SM hingga abad ke- 20 M*. Yogyakarta, IRCiSoD, 2018.
- Dipyasuharda, *Dimensi Metafisik Dalam Simbol*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 1990.
- Dillistone, F. W. *The Power of Symbols*, tr. A. Widyamartaya. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002.
- Eliade, Mircea. *Images and Symbols: Studies in Religious Symbolism*, tr. Philip Mairet. New York: Sheed and Ward, 1969.

- _____ and Kitagawa, Joseph (ed). *The History of Religions: Essays in Methodology*. Chicago: University of Chicago Press, 1959.
- _____. *The Sacred and The Profane: The Nature of Religion*. tr. Willard R. Trask. New York: Harcourt, Brace World 1956.
- _____. *Patterns in Comparative Religion*.
- _____. *Myth and Reality*, Translated From The French By Willard R. Trask, Harper & Row. New York: New York And Evanston Publishers, 1963.
- _____. *The Sacred and The Profane, The Nature of Religion, The Significance of Religious Myth, Symbolism, and Ritual Within Life and Culture*. New York: Harper & Row, Publishers, 1910.
- Erickson, Millard J. *Christian Theology*. USA: Baker, 1995.
- Hidayat, Komaruddin dan Nafis, M. Wahyuni *Agama Masa Depan Perspektif Filsafat Peranian*, Jakarta: Paramadina, 1995.
- Idris, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Indonesia, Lembaga Alkitab. *Alkitab*. Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia, 2001.
- JIA/Desember 2013/Th.XIV/Nomor 2/163-174.
- Jurnal Jaffray Vol.2 No.1, 2004.
- Jurnal Usuluddin, Bil.III, Akademi Pengajian Islam Universitas Malaya, Kuala Lumpur, Bil 16 2002.
- Katekismus Gereja Katolik (KGK) 1033, diakses pada Jumat, 13 Juli 2018, pukul 1.40 WIB; <http://ekaristi.org/kat/index.php?q=1033-1037>.
- Konferensi Waligereja Indonesia, *Compendium Ajaran Gereja Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Koran *Tempo* 18 Desember 2006.
- Minhaji, H. Akh., "Masa Depan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia (Perspektif Sejarah Sosial)" dalam *Tadris. Volume 2 Nomor 2*, 2007.
- _____, *Tradisi Akademik di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Suka Press, 2013.

Murad, Mushtafa. *Mukjizat Rasulullah*, terj. Agus Saifuddin dan Abdi Pemi Karyanto. Jakarta: Rajagrafindo Persada 2008.

Nawawi, Hadari. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University, 1995.

Rakhmat, Jalaluddin, *Renungan-Renungan Sufistik*. Bandung: Mizan, 1996.

Sastrapratedja, *Manusia Multi Dimensional: Sebuah Renungan Filsafat*. Jakarta: PT. Gramedia, 1982.

Soehada, Moh. (dkk.) *Pedoman Akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*. Yogyakarta: FUSPI, tt.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2010.

Tim CTSD UIN Sunan Kalijaga. *Sukses Belajar di Perguruan Tinggi: Sosialisasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: CTSD UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Tim Pokja Akademik, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2004.

CURICULUM VITAE

Nama : Ifan Julian Alif
TTL : Jember, 22 Juli 1993
Alamat Asal : Desa Tegalwaru Kec. Mayang Kabupaten Jember
Alamat : Jl. Mojo 1 No. 396 Baciro Gondokusuman DIY
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Mahasiswa
No. Hp : 085 100 588 952
Email : ifanologi@null.net

Pendidikan

1999-2005 : SDN Tegalwaru 1
2005-2008 : SMP Alfalah Silo
2008-2011 : Madrasah Aliyah Tahfidh Annuqayah Sumenep
2011-sekarang : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA